

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesenian Badud merupakan jenis seni pertunjukan yang alat musiknya terdiri atas dogdog dan angklung. Kesenian tersebut biasanya disajikan oleh masyarakat desa setiap menjelang panen tiba. Dalam perkembangan selanjutnya seni Badud juga dipertunjukan dalam upacara khitanan dan *gusaran* pada upacara turun mandi.

Keberadaan kesenian angklung badud dalam upacara *gusaran* memberi implikasi pada kesejahteraan. Hal ini terjadi karena penggunaan angklung Badud pada acara *ngidepkeun* hanya satu tahun sekali, tetapi pada acara *gusaran* lebih sering terutama pada bulan syawal.

Penyajian kesenian angklung Badud pada upacara *gusaran* tidak hanya terdiri dari pemain angklung dan dogdog. Pertunjukan mencakup sajian musik dogdog, kolaborasi dogdog angklung dan vokal. Selain sajian musik tahapan pembukaan ada tari.

Pada bagian inti terdapat pertunjukan semacam dram yang sifatnya atraktif. Sementara itu pada tahap penutup sajian musik lengkap dimainkan dalam tempo yang lebih lambat dan dinamika yang lembut. Struktur pertunjukan diawali dengan sajian tatalu di arena terbuka (*helaran*) dilanjutkan dengan iring-iringan menuju lokasi turun mandi. Pertunjukan tidak dilakukan selama proses turun mandi. Setelah selesai turun mandi diarak kembali dengan kesenian angklung Badud menuju tempat hajatan. Tahap inti dilakukan di tempat hajat dengan sajian yang lebih bervariasi dan atraktif. Pada bagian ini sifat atraktif masih mengandung unsur magis, oleh karena itu pada bagian penutup disajikan dengan musik yang bersifat tenang.

Kesenian daerah merupakan suatu perwujudan kebudayaan yang memiliki nilai dan prinsip-prinsip luhur. Pada acara *gusaran*, pertunjukan kesenian angklung Badud bertujuan untuk menghibur dan mengiringi pengantin *gusar* ke tempat turun mandi. Kesenian ini diawali dengan musik tatalu, yaitu musik

pembuka yang cukup ramai karena tujuan dari tatalu ini adalah sebagai petanda pertunjukan akan dimulai dan juga sebagai media komunikasi bahwa disuatu tempat akan diadakan sebuah pertunjukan Badud. Posisi pemain dogdog jongkok dengan lutut sebelah kanan menyentuh tanah dan dogdog diletakan didepan para pemain. Pada bagian pembukaan atau tatalu lagu yang dimainkan yaitu lagu Badud dan semua instrumen di mainkan namun yang lebih menonjol adalah suara dogdog yang dipukul lebih kencang fungsinya agar mendapatkan perhatian penonton bahwa kesenian telah dimulai. Delapan buah angklung yang beralas salendro, dimulai dari nada yang paling rendah sampai nada paling tinggi, permainan angklung ini dimainkan oleh delapan orang yang masing-masing pemain memegang satu alat angklung. Adapun jenis alat angklung terdiri dari : Angklung roel satu, roel dua, aclik,, sorolok, ambruk satu, ambruk dua, penerus,jenglong.

Bentuk ngadogdog merupakan isi dari pertunjukan ini, bentuk isi tersebut adalah tarian yang dilakukan oleh para pemain dogdog itu sendiri. Mereka mengitari sesaji sambil melakukan gerakan-gerakan tarian sederhana, mengikuti irama dari musiknya. Pada bagian Ngadogdog ini dinyanyikan lagu sancang dimana semua instrumen dimainkan. termasuk angklung aclik, Roel dua, Roel , Sorolok, Ambruk dua, Ambruk satu, jongjlong, Indung. Bagian ngadogdog ini merupakan acara hiburan inti yang dilakukan setelah acara turun mandi. Pada bagian ini pula para topeng masuk ke arena di antaranya ada topeng nini nini , harimau, bagong, dan monyet. Semua pemeran topeng mengalami kesurupan atau tidak sadarkan diri. Dalam arti tingkah laku para pemain topeng berbeda pada saat sadar dan kesurupan.

Penutupan pertunjukan ini ditandai dengan para pemain dan topeng sudah kembali ketempat semula setelah melakukan gerakan-gerakan mengitari sesaji,pada bagian semua pemain topeng mengalami kerasukan yang sengaja oleh pawang di masukan kedalam pemain topeng, tujuannya agar para penonton lebih tertarik atau penasaran melihat pertunjukan ini khususnya pada saat para pemain topeng mengalami kerasukan karena mempunya daya tarik tersendiri. Pawang disini adalah orang yang dipercaya mempunyai kelebihan khusus ilmu spiritual.

Pandangan kesenian angklung badud grup Rukun Sawargi sudah semakin modern dengan fungsi kesenian angklung badud itu sendiri berkembang sebagai fungsi hiburan. Salah satunya pada acara *gusaran*. Kesenian angklung badud dewasa ini sudah menjadi seni pertunjukan yang bersifat komersil. Bapak Adwidi sendiri tidak memungkiri dengan adanya kesenian badud yang bersifat komersil bisa menambah penghasilan materil untuk kebutuhan ekonomi. Dengan beralihnya fungsi kesenian dari fungsi ritual ke fungsi hiburan dan menjadi fungsi seni pertunjukan yang memiliki aspek penting dalam politik, ekonomi dan sosial. Yang sangat mempengaruhi pada aspek ekonomi yaitu meningkatnya taraf hidup para pelaku kesenian angklung badud.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku kesenian badud dapat terus melestarikan sekaligus mengembangkan kesenian angklung badud tersebut.
2. Bagi masyarakat Jawa Barat umumnya dan masyarakat Pangandaran khususnya dapat kembali memberikan ruang pementasan kepada kesenian tersebut agar dapat berkembang dan lestari.
3. Bagi Pemerintahan Kabupaten Pangandaran khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, dapat membuat sebuah kebijakan agar kesenian angklung badud masuk kedalam ranah pendidikan di Kabupaten Pangandaran.
4. Bagi para akademis, terutama pengajar kesenian untuk dapat memperkenalkan seluruh aset budaya Jawa Barat pada umumnya dan kesenian angklung badud khususnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum tentu lengkap dan belum tentu benar, untuk itu disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk melengkapi beberapa kajian dalam penelitian selanjutnya.